

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pemahaman secara rinci mengenai suatu fenomena sesuai dengan pengalaman peneliti (Creswell, 2012, hlm. 16). Pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk mengeksplorasi masalah dan memahami secara rinci pelaksanaan supervisi di satuan pendidikan SMA Kabupaten Majalengka berdasarkan sudut pandang pengawas dan guru BK (*supervisee*) serta dampaknya pada kinerja guru BK.

Sedangkan, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang melibatkan studi eksplorasi secara mendalam mengenai suatu fenomena yang dibatasi dari waktu ke waktu berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif (Creswell, 2012, hlm. 465). Jenis studi kasusnya yang digunakan yakni *single instrument case study* yakni peneliti hanya berfokus pada satu isu dan mengambil satu batasan kasus untuk diteliti dalam hal ini adalah supervisi (Creswell, 2007, hlm. 74).

Pemilihan desain penelitian menggunakan jenis *single instrument case study* disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yakni memahami praktik pelaksanaan supervisi dan dampak pelaksanaan supervisi BK pada kinerja guru BK. Oleh karena itu, pemilihan desain studi kasus dalam penelitian ini melibatkan eksplorasi mendalam mengenai praktik supervisi bimbingan dan konseling dalam rentang waktu pengumpulan data yang ekstensif dengan berfokus pada fungsi dan tujuan, sasaran, kegiatan supervisi, hubungan dalam pengawasan, evaluasi supervisi, serta kinerja guru BK.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm. 49) dengan istilah "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian studi kasus

ini ditentukan secara *purposive* berdasarkan penilaian pribadi peneliti yang dipercayai akan memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan (Fraenkel & Wallen, 2009, hlm. 99). Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak untuk digeneralisasi, melainkan hanya untuk kasus dalam situasi sosial tersebut, atau diterapkan ke situasi sosial lain yang memiliki kemiripan dengan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm. 52)

Berdasarkan data yang diperoleh, pengawas BK tidak selalu ada di setiap satuan pendidikan. Di Kabupaten Majalengka masih ada 1 orang pengawas BK di satuan pendidikan SMA dan memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah 1(satu) orang pengawas BK di satuan pendidikan menengah SMA yakni Bapak Drs. Abdul Kodir, M.Pd. dengan harapan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun pertimbangan pemilihan subjek penelitian adalah.

1. memiliki kualifikasi di bidang bimbingan dan konseling di satuan pendidikan menengah Wilayah Kantor Cabang Dinas IX Jawa Barat (Majalengka, Indramayu) hanya di Kabupaten Majalengka, sedangkan di Indramayu belum ada pengawas BK baik di SMA maupun di SMK;
2. memiliki kompetensi akademik di bidang bimbingan dan konseling, serta pengalaman selama 19 tahun sebagai pengawas BK;
3. memiliki pengalaman organisasi dalam bidang BK yang cukup lama sebagai ketua MGBK, serta sejumlah pengalaman dalam bidang pendidikan sebagai tim pengembang kurikulum, fasilitator kurikulum nasional, fasilitator penjaminan mutu internal, sebagai assessor BAN SN Provinsi Jawa Barat;
4. memiliki banyak pengalaman sebagai pemateri dalam seminar maupun *workshop* tentang bimbingan dan konseling maupun pendidikan.

Subjek penelitian selanjutnya adalah guru BK SMA binaan pengawas di Kabupaten Majalengka. Pemilihan subjek penelitian ditentukan secara *purposive* yang diyakini peneliti dapat memberikan informasi mengenai praktik supervisi di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengurus MGBK SMA Kabupaten Majalengka, Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat 55(lima puluh lima) orang guru BK yang terdata di Majalengka. Dibawah ini rincian daftar guru BK SMA Kabupaten Majalengka.

Tabel 3.1. Daftar SMA di Kabupaten Majalengka

No.	Nama Sekolah	Alamat	Status
<b>Kec. Bantarujeg</b>			
1	SMAN 1 Bantarujeg	Jl. Siliwangi No. 55 Bantarujeg	Negeri
<b>Kec. Cikijing</b>			
2	SMA IT Nurul Barokah	Blok Desa Rt.05 Rw.02 Desa Kancana	Swasta
3	SMAN 1 Cikijing	Jl Dewi Sartika No. 07 Cikijing	Negeri
<b>Kec. Talaga</b>			
4	SMAN 1 Talaga	Jl. Ganeas No.05 Talaga	Negeri
<b>Kec. Maja</b>			
5	SMAN 1 Maja	Jl. Raya Maja Selatan No. 06	Negeri
<b>Kec. Majalengka</b>			
6	SMAN 1 Majalengka	Jl. Kh. Abdul Halim No. 113	Negeri
7	SMAN 2 Majalengka	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2	Negeri
8	SMAS PGRI 1 Majalengka	Jl. Kh. Abdul Halim No. 77 Majalengka	Swasta
<b>Kec. Sukahaji</b>			
9	SMAN 1 Sukahaji	Jl. Rayabarat No. 29 Sukahaji	Negeri
<b>Kec. Rajagaluh</b>			
10	SMAN 1 Rajagaluh	Jl. Mutiara No.60 Rajagaluh	Negeri
11	SMAS Daarul Amanah	Dusun Andansari Rt 003 Rw 003	Swasta
<b>Kec. Sindangwangi</b>			
12	SMAN 1 Sindangwangi	Jl. Raya Jerukleueut Sindangwangi	Negeri
<b>Kec. Leuwimunding</b>			
13	SMAN 1 Leuwimunding	Jl. Raya Utara Leuwimunding	Negeri
<b>Kec. Palasah</b>			
14	SMA Nurul Fajri	Blok Dalem Rt.02 Rw.04 Desa Weragati	Swasta
<b>Kec. Jatiwangi</b>			
15	SMAN 1 Jatiwangi	Jl. Raya Timur No. 02 Des. Loji Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka 45454	Negeri
16	SMAS Al Mizan Jatiwangi	Jl. Raya Timur Ciborelang No.1 Jatiwangi	Swasta
<b>Kec. Kadipaten</b>			
17	SMAN 1 Kadipaten	Jl. Lapangsari No. 61 Kadipaten	Negeri
<b>Kec. Jatitujuh</b>			
18	SMAN 1 Jatitujuh	Jl. Rentang Baru No.01	Negeri
<b>Kec. Ligung</b>			
19	SMAN 1 Ligung	Jl. Raya Barat Ligung	Negeri
<b>Kec. Sumberjaya</b>			
20	SMAN 1 Sumberjaya	Jl. Desa Rancaputat	Negeri
<b>Kec. Sindang</b>			
21	SMA Prakarya Sindang	Jl. Pondok Mufidah Santi Asromo	Swasta
<b>Kec. Kasokandel</b>			
22	SMAN 1 Kasokandel	Jl. Desa Kasokandel Timur No.65	Negeri

**Tabel 3.2. Daftar Guru Anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan  
Konseling (MGBK) SMA  
Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	NIP	Unit Kerja
01	Bambang Eko Y., S.Pd	19710725 199702 1 002	SMAN 1 Majalengka
02	Hj. Yayan Maryanah, S.Pd	19621209 198512 2 004	SMAN 1 Majalengka
03	Setianingrum, S.Pd	19810911 200604 2 024	SMAN 1 Majalengka
04	Firman Ratna Nur I., M.Pd	19840412 200901 1 003	SMAN 1 Majalengka
05	Esti Yusroh Pratiska, S. Pd.		SMAN 1 Majalengka
06	Iding Casdim, S.Pd.	19710209 199702 1 001	SMAN 2 Majalengka
07	Ani Irania, S.Pd.	19730923 200501 2 008	SMAN 2 Majalengka
08	Dede Rudiana, S.Pd.	19811005 200901 1 008	SMAN 2 Majalengka
09	Wowo Prawoto, S. Pd.	19641128 198303 1 006	SMAN 1 Talaga
10	Fujianti Yuthika F., S. Sos.		SMAN 1 Talaga
11	Euis Ismaliawati, S.Pd.	19790914 200501 2 010	SMAN 1 Sumberjaya
12	Novianita, S. Pd		SMAN 1 Sumberjaya
13	Dhea Restu Utami K, S. Pd.		SMAN 1 Sukahaji
14	Maresha Adhitya Q., S. Pd.		SMAN 1 Sukahaji
15	Tori Anshori, S. Pd.		SMAN 1 Sukahaji
16	Reni Nuraeni, S. Sos. I		SMAN 1 Sukahaji
17	Drs. Ade Sucahyadi	19671125 200501 1 004	SMAN 1 Sindangwangi
18	Tatun Rohimatun, S. Pd	19730712 200801 2 004	SMAN 1 Sindangwangi
19	Neng Siti Sinta, S. Pd		SMAN 1 Sindangwangi
20	Gumilar Ratna Nur A., S.Pd.	19750208 200012 1 001	SMAN 1 Rajagaluh
21	Drs. Agus Zaenal Arifin	19630815200701 1 005	SMAN 1 Rajagaluh
22	Kartika Fajriana Dewi, S.Pd		SMAN 1 Rajagaluh
23	Ilman Mustika G., S.Sos		SMAN 1 Rajagaluh
24	Hj. Yeni Rohyani, S.Pd.	19600518 198302 2 003	SMAN 1 Maja
25	Ani Subiartini, S. Pd.	19651203 198803 2005	SMAN 1 Maja
26	H. Udin Syamsudin, M.Pd.	19651218 198603 1 008	SMAN 1 Maja
27	Riana Ekawati S., S.Pd		SMAN 1 Maja
28	Haykal Murodi, S. Pd		SMAN 1 Maja

29	Euis Fatonah, S.Pd.	19680901 199412 2 002	SMAN 1 Ligung
30	Yaya Sunarya, S. Pd. I.		SMAN 1 Ligung
31	Ayu Listyaningsih, S.Pd		SMAN 1 Ligung
32	Dra. Hj. Aas A., M. Pd. I	19630724 198803 2 007	SMAN 1 Leuwimunding
33	Pungki Purnama S., S.Pd.		SMAN 1 Leuwimunding
34	Drs. Asep D. Saepudin	19601201 198603 1 017	SMAN 1 Kasokandel
35	Hj. Iyet Siti Suhraeti, S.Pd.	19640630 198703 2 007	SMAN 1 Kasokandel
36	Sri Ulfah Maryani, S.Pd.		SMAN 1 Kasokandel
37	Elsa Nurfatwa, S. Sos.		SMAN 1 Kasokandel
38	Pipiet Maya Safitri, S.Pd	19830513 200901 2 005	SMAN 1 Kadipaten
39	Siska Kumala, S.Pd.		SMAN 1 Kadipaten
40	Drs. H. Entis Diat T.W, M.Pd.I.	19640212 198803 1 005	SMAN 1 Jatiwangi
41	Uud S. Rohadianto, S.Pd.	19810426 200604 1 010	SMAN 1 Jatiwangi
42	Hj. Nonah N., M. Si	19610311 198703 2 006	SMAN 1 Jatiwangi
43	Asep Mikdar	19591028 198302 1 003	SMAN 1 Jatiwangi
44	Dede Iman Riki	19630403 198803 1 014	SMAN 1 Jatiwangi
45	Syahidin Ratna N.A, S. Pd		SMAN 1 Jatiwangi
46	Fariz Zulkarnaen, S.Pd.		SMAN 1 Jatiwangi
47	Nizar Muhammad N.F., S.Pd		SMAN 1 Jatitujuh
48	Nur Ied Azizah, S. Sos. I		SMAN 1 Jatitujuh
49	Ahmad Fathurrozak, S. Pd.	19940518 20190 3 1008	SMAN 1 Jatitujuh
50	Dewi Sari, S.Pd.	19790809 200901 2 004	SMAN 1 Bantarujeg
51	M. Heru Haerudin, S. Pd		SMAN 1 Bantarujeg
52	Drs. Didi Sumardi	19620504 199103 1 012	SMAS PGRI 1 Majalengka
53	Tresna Fujie Latifah S.Pd		SMAS PGRI 1 Majalengka
54	Imas Masriyatussa'diah, SS		SMAS Prakarya
55	Puzie Sugihartini D.R.,S. Pd.	19960718 201902 2 006	SMAN 1 Cikijing

Berdasarkan data SMA serta data MGBK SMA di Kabupaten Majalengka, hanya diambil 07(tujuh) orang narasumber dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dari 16(enam belas) SMAN dan 6(Enam) SMAS di Kabupaten Majalengka yang bergabung dalam MGBK hanya 18(delapan belas) SMA yang terdiri atas 16(enam belas) SMAN dan 2(dua) SMAS.
2. Dari 16(enam belas) SMAN dan 2(dua) SMAS yang tergabung dalam MGBK Kabupaten Majalengka hanya diambil 07(tujuh) SMAN, mengingat

11(sebelas) sekolah lainnya hanya ada guru honorer atau hanya PNS baru yang belum memiliki pengalaman di supervisi, pertimbangan kondisi kesehatan, serta sedang dalam pendidikan (PPGBK) sehingga sedang cuti dinas.

3. Guru BK yang menjadi subjek penelitian berasal dari sekolah dengan mewakili sebaran wilayah utara 3 sekolah, wilayah timur 1 sekolah, wilayah kota 2 sekolah, dan wilayah selatan 1 sekolah.
4. Guru BK sebagai subjek penelitian merupakan guru BK yang menjadi binaan pengawas dengan pertimbangan masa kerja.
5. Guru BK yang dipilih mewakili setiap sekolah binaan sehingga setiap satu sekolah hanya bersedia diwawancara satu guru BK, artinya hanya 07(tujuh) orang guru BK dari 07(tujuh) sekolah.
6. Pemilihan responden guru BK di setiap sekolah dipilih berdasarkan kesepakatan dengan tim BK masing-masing sekolah yang pernah memiliki pengalaman di supervisi.

**Tabel 3.3.**  
**Daftar Partisipan Penelitian**

	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Masa Kerja
1. BKR	58 tahun	S1 PPB S2 Administrasi Pendidikan	32 tahun
2. ICS	48 tahun	S1 PPB	22 tahun
3. ERA	35 tahun	S1 PPB S2 BK	10 tahun
4. ISMA	40 tahun	S1 BK	15 tahun
5. ASR	56 tahun	S1 BK S2 Psikologi Pendidikan Islam	32 tahun
6. RNA	44 tahun	S1 PPB	19 tahun
7. HY	59 tahun	D3 PPB S1 PPB	36 tahun
8. NNUR	58 tahun	D3 PPB S1 PPB S2 Administrasi Pendidikan	32 tahun

### C. Instrumen Penelitian

#### 1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai praktik supervisi bimbingan dan konseling serta kinerja Guru BK menggunakan 2 alat pengumpul data yakni protokol wawancara dan protokol studi dokumentasi.

Eka Rahmawati, 2020

*DAMPAK SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP KINERJA GURU BK*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Protokol Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan partisipan yang diteliti yakni Pengawas BK serta dilakukan pada Guru BK yang diawasi. Wawancara dilaksanakan dengan Pengawas BK dan Guru BK untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan supervisi khususnya berkenaan dengan pembahasan berikut: (1) tujuan dan fungsi supervisi BK, (2) sasaran supervisi BK, (3) kegiatan supervisi BK, (4) hubungan Pengawas dengan Guru BK, (5) evaluasi supervisi BK, dan (6) kinerja Guru BK.

b) Protokol Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dilakukan selama penelitian untuk memperoleh informasi melalui kumpulan-kumpulan dokumen supervisi yang dimiliki oleh Pengawas BK. Pengumpulan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi: (1) sasaran supervisi, (2) kegiatan supervisi (program supervisi, standar operasional supervisi yang digunakan, catatan hasil supervisi, instrumen supervisi, foto kegiatan supervisi, foto kegiatan pengembangan diri pengawas, bukti peningkatan kompetensi pengawas melalui penelitian, dan video pelaksanaan supervisi), (3) evaluasi supervisi (instrumen evaluasi supervisi, laporan pelaksanaan supervisi), dan (4) kinerja Guru BK (hasil penilaian kinerja Guru BK).

2. Kisi-Kisi Penelitian

a. Definisi Istilah Supervisi

Goodyear R.K. & Bernard, J.M. (2014, hlm.9) mendefinisikan supervisi secara umum adalah “*an intervention provided by a more senior member of a profession to a more junior colleague or colleagues who typically (but not always) are members of that same profession*”. Goodyear & Bernard menjelaskan bahwa hubungan dalam supervisi merupakan hubungan yang bersifat evaluatif dan hierarkis, dari waktu ke waktu, serta memiliki tujuan untuk meningkatkan fungsi profesional serta kualitas layanan profesional. Pernyataan Goodyear & Bernard menjelaskan elemen-elemen supervisi adalah sebagai berikut.

- 1) supervisi adalah intervensi yang berbeda dengan pengajaran, konseling, dan konsultasi dimana ketiganya merupakan komponen supervisi;
- 2) biasanya anggota dari profesi yang sama, untuk mencapai tujuan dari supervisi, supervisi harus dilaksanakan oleh seorang Pengawas, tetapi mungkin dilaksanakan oleh seseorang berprofesi sebagai Pengawas dari disiplin ilmu yang berbeda;
- 3) supervisi bersifat evaluatif dan hierarkis, evaluasi sebagai keunggulan supervisi dan digunakan untuk umpan balik (*feedback*) dari supervisi, fungsi evaluatif dalam supervisi menunjukkan bahwa supervisi merupakan hubungan yang hierarkis dan kolaboratif;
- 4) supervisi meluas dari waktu ke waktu, tidak terbatas karena hubungan antara *supervisor* dan *supervisee* terus berkembang.

Berdasarkan definisi yang menjadi rujukan utama penelitian ini, maka yang dimaksud dengan supervisi dalam penelitian ini difokuskan pada supervisi bimbingan dan konseling adalah suatu intervensi yang dilakukan anggota profesi yang lebih senior kepada anggota profesi yang junior dan biasanya berasal dari satu profesi yang sama dengan tujuan meningkatkan fungsi dan kualitas profesional.

Adapun aspek-aspek supervisi mencakup:

- a) Komponen supervisi/kegiatan supervisi,

Komponen supervisi atau dijelaskan oleh Goodyear R.K. & Bernard, J.M. (2014) adalah *supervision tasks* adalah perilaku aktual pengawas yang terdiri dari pengorganisasian pengawasan, pengawasan individu, pengawasan kelompok, dan pengawasan langsung. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan supervisi lainnya adalah konsultasi, konseling, *training*, evaluasi. Lebih spesifik lagi Kemendikbud (2017) menjelaskan kegiatan supervisi meliputi (1) penyusunan program; (2) pelaksanaan program dengan tugas pokok pembinaan, pemantauan, penilaian, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program, serta (4) pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Oleh karena itu, kegiatan supervisi yang diteliti mencakup: (1) waktu pelaksanaan supervisi; (2) kegiatan supervisi untuk peningkatan kualitas pribadi



dan profesional guru BK; (3) kegiatan supervisi untuk peningkatan kualitas pribadi dan profesional pengawas.

b) Sasaran supervisi

Sasaran menjelaskan kepada siapa kegiatan supervisi diarahkan dan apa perubahan yang diharapkan untuk mencapai tujuan supervisi. Idealnya sasaran pelaksanaan supervisi adalah guru BK atau konselor yang ditetapkan oleh kepala dinas sebagai guru binaan atau guru yang tergabung dalam MGBK bagi pengawas guru BK. Oleh karena itu, fokus kajian pada sasaran meliputi jumlah sekolah dan jumlah yang disupervisi atau dibina oleh pengawas BK serta sasaran perubahan dari supervisi yang dilaksanakan.

c) Tujuan supervisi dan fungsi supervisi

Tujuan menjelaskan tentang apa yang diharapkan, apa yang dituju, atau apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Adapun tujuan dari supervisi adalah meningkatkan kompetensi, kemampuan profesional dan pribadi konselor atau Guru BK sebagai orang yang menyelenggarakan praktik layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan program bimbingan dan konseling.

Sedangkan, fungsi merupakan kegiatan pokok yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tingkatannya. Fungsi supervisi yaitu: (1) fungsi edukatif (*educative*) untuk memberikan pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi konselor/Guru BK, (2) fungsi evaluatif (*evaluative*) untuk memberikan penilaian kinerja profesional konselor/Guru BK, memberikan umpan balik kepada konselor/Guru BK; (3) fungsi dukungan (*supportive*) untuk memantau kesejahteraan baik psikis maupun emosional terkait pekerjaan konselor/Guru BK; dan (4) fungsi administratif (*managerial*) yang terkait dengan pengelolaan.

Fokus dalam penelitian pada aspek tujuan dan fungsi supervisi adalah pemahaman pengawas dan guru BK mengenai tujuan dan fungsi supervisi yang ideal dengan tujuan dan fungsi yang aktual dilaksanakan.

d) Evaluasi supervisi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan dalam supervisi sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari kegiatan supervisi yang dilakukan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari supervisi yang dilaksanakan, maupun pencapaian pelaksanaan program supervisi bagi Pengawas sehingga dapat dijadikan *feedback* bagi perbaikan kegiatan dan program supervisi selanjutnya. Sedangkan bagi Guru BK evaluasi supervisi dilakukan untuk memberikan penilaian berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh Guru BK selama supervisi. Aspek-aspek evaluasi meliputi: (1) waktu pelaksanaan evaluasi; (2) kontrak evaluasi supervisi; (3) metode evaluasi yang digunakan; (4) instrumen evaluasi yang digunakan; (5) pemberian *feedback* bagi Guru BK; (6) proses pelaksanaan evaluasi supervisi; dan (7) evaluasi kepuasan supervisi oleh guru BK.

e) hubungan pengawas dan guru BK dalam supervisi.

Hubungan dalam supervisi berfokus pada dua orang yakni pengawas dan konselor/Guru BK. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam hubungan pengawasan agar efektif meliputi: (1) hubungan personal dan interpersonal; (2) peran pengawas dan konselor/guru BK (Border, L.D. & Brown, L.L., 2005; Corey, G., 2010; Aasheim, L., 2012).

b. Kinerja

Kinerja membahas cara kerja, kompetensi, kemampuan seorang Guru BK dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Kinerja Guru BK merupakan perwujudan dari empat kompetensi pokok dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen yakni: 1) kompetensi akademik (pedagogik), 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Oleh karena itu, aspek penilaian kinerja Guru BK sesuai dengan kompetensi yang dijabarkan secara rinci dalam standar kompetensi Guru BK menurut Depdiknas tahun 2008 yang mencakup:

- 1) pemahaman konseli yang terdiri dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih, dan

mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum, serta aplikasi pemahaman perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli;

- 2) penguasaan landasan teori bimbingan dan konseling yang terdiri dari penguasaan esensi layanan bimbingan dan konseling, penguasaan konsep dan praktik layanan bimbingan dan konseling, serta penguasaan konsep dan praktik penelitian layanan bimbingan dan konseling;
- 3) menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan yang terdiri dari perancangan program, implementasi program, penilaian proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penguasaan konsep dan pelaksanaan asesmen kebutuhan;
- 4) pengembangan pribadi dan profesional yang terdiri dari keimanan, integritas, komitmen etika profesional, kolaborasi, aktif berorganisasi profesi.

Fokus penelitian untuk mengeksplorasi mengenai kinerja Guru BK yakni peningkatan kualitas pribadi dan kualitas profesional guru BK berdasarkan panduan penilaian kinerja guru BK yang dimiliki oleh pengawas.

**Tabel 3.4.**  
**Aspek dan Sub Aspek yang Diungkap untuk Meneliti Supervisi BK dan Kinerja Guru BK**

<b>No</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Sumber Data Penelitian</b>	<b>Aspek Yang Diteliti</b>	<b>Prediktor</b>
<b>1</b>	Meng-eksplorasi kesesuaian antara praktik kegiatan supervisi dengan hakikat supervisi	Wawancara	Protokol Wawancara	Fungsi dan Tujuan Supervisi	Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman pengawas mengenai fungsi supervisi</li> <li>2. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas</li> <li>3. Pemahaman pengawas mengenai tujuan supervisi</li> <li>4. Latar belakang pengawas</li> <li>5. Posisi pengawas: pengawas sekolah atau pengawas mata pelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan konsep dan implikasi fungsi-fungsi supervisi: fungsi edukatif, fungsi evaluatif, fungsi dukungan, dan fungsi administratif.</li> <li>2. Menjelaskan fungsi-fungsi supervisi yang dilaksanakan dan implikasinya: fungsi edukatif/ fungsi evaluatif/ fungsi dukungan/ dan fungsi administratif.</li> <li>3. Menjelaskan tujuan supervisi yang dilaksanakan serta dampak positif dan negatif: peningkatan kompetensi kepribadian dan profesional dalam layanan.</li> <li>4. Guru menjadi pengawas atau kepala sekolah menjadi pengawas.</li> <li>5. Peran yang dilakukan pengawas pada saat melaksanakan supervisi: sekolah atau mata pelajaran.</li> </ol>
					Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman Guru BK mengenai fungsi supervisi yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan fungsi-fungsi supervisi yang dirasakan selama proses supervisi oleh pengawas BK dan</li> </ol>

No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor
						<p>dirasakan berdasarkan pengalaman supervisi</p> <p>2. Pemahaman guru BK mengenai tujuan supervisi</p>	<p>bentuk/cara melaksanakan: fungsi edukatif/ fungsi evaluatif/ fungsi dukungan/ dan fungsi administratif.</p> <p>2. Menjelaskan manfaat dan dampak dilaksanakan supervisi oleh pengawas BK untuk tujuan profesional kelembagaan.</p>
				Sasaran Supervisi	Pengawas	<p>1. Jumlah sekolah yang disupervisi</p> <p>2. Jumlah guru BK yang disupervisi</p> <p>3. Sasaran perubahan</p>	<p>1. Menyebutkan banyaknya jumlah sekolah binaan berdasarkan SK, menyebutkan sekolah mana saja yang menjadi sekolah binaan serta prioritas supervisi.</p> <p>2. Menyebutkan banyaknya Guru BK binaan.</p> <p>3. Menjelaskan kondisi (latar belakang pendidikan) guru BK binaan</p> <p>4. Menjelaskan sasaran perubahan yang diharapkan dalam setiap pertemuan supervisi: analisis kinerja guru BK dalam <i>need assessment</i>, administrasi program, pelaksanaan layanan BK.</p>
				Kegiatan Supervisi	Pengawas	1. Waktu pelaksanaan supervisi dilakukan pada setiap guru BK	1. Menjelaskan waktu pelaksanaan supervisi (bulanan / semesteran / tahunan) dan pertimbangan pemilihan waktu.

No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor
						<p>2. Lamanya kegiatan supervisi dilakukan pada setiap guru BK</p> <p>3. Jenis-jenis kegiatan supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru BK.</p> <p>4. Jenis-jenis kegiatan supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pribadi dan profesi pengawas.</p> <p>5. Instrumen supervisi</p>	<p>2. Menjelaskan lama pelaksanaan supervisi: berapa kali setahun, dalam satu kali berapa lama (dalam jam) dilaksanakan supervisi dan tahapan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>3. Menjelaskan kegiatan-kegiatan supervisi yang dilakukan kepada guru BK dan tujuan dari masing-masing kegiatan: pengorganisasian supervisi, supervisi individual, supervisi kelompok, supervisi langsung, konsultasi, penilaian, supervisi klinis, supervisi administratif.</p> <p>4. Menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kapasitas pribadi dan profesional: penelitian, diklat, studi lanjutan, mengikuti seminar dan <i>workshop, meeting kolegiat</i>.</p> <p>5. Menjelaskan instrumen supervisi dan data apa yang diharapkan diperoleh</p>
					Guru BK	1. Waktu pelaksanaan supervisi dilakukan pada guru BK	1. Menjelaskan waktu pelaksanaan supervisi (bulanan / semesteran / tahunan).

No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor
						<p>2. Lamanya kegiatan supervisi dilakukan pada guru BK</p> <p>3. Jenis-jenis kegiatan supervisi yang diberikan untuk meningkatkan kualitas Guru BK.</p> <p>4. Instrumen supervisi, <i>self-supervision</i> dan <i>performance supervision</i> yang diberikan pengawas</p>	<p>2. Menjelaskan lama pelaksanaan supervisi: berapa kali pertahun, dalam satu kali berapa lama (dalam jam) dilaksanakan supervisi.</p> <p>3. Menjelaskan manfaat kegiatan-kegiatan supervisi yang dirasakan guru BK untuk peningkatan kualitas: pengorganisasian supervisi, supervisi individual, supervisi kelompok, supervisi langsung, konsultasi, penilaian, supervisi klinis, supervisi administratif.</p> <p>4. Cara melakukan <i>self-supervision</i> dan mengisi <i>performance supervision</i> yang diberikan pengawas.</p>
				Hubungan Pengawas dengan Guru BK	Pengawas	1. Lamanya mengenal guru BK	1. Lama (dalam tahun/bulan) mengetahui guru BK / pengawas dan menjelaskan kapasitas kegiatan pengenalan.
					Guru BK	2. Hubungan personal pengawas dengan guru BK	2. Menjelaskan hubungan personal antara guru BK dengan pengawas dalam supervisi.

No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor
						3. Kenyamanan dalam proses supervisi 4. Peran pengawas terhadap guru BK dalam proses supervisi	3. Perasaan dan sikap pengawas / guru BK dalam supervisi: canggung, takut, biasa, akrab, komunikatif, aktif. 4. Pengawas sebagai pelatih, pembimbing, konsultan, evaluator.
				Evaluasi Supervisi	Pengawas	1. Waktu pelaksanaan evaluasi 2. Kontrak evaluasi supervisi 3. Metode evaluasi supervisi yang dilakukan 4. Instrumen evaluasi yang digunakan 5. Pemberian <i>feedback</i> untuk guru BK 6. Proses pelaksanaan evaluasi supervisi	1. Menjelaskan waktu evaluasi pelaksanaan supervisi (bulanan / semesteran / tahunan/ langsung setelah supervisi). 2. Ada tidaknya perjanjian tertulis / tidak tertulis untuk melaksanakan evaluasi. 3. metode pelaksanaan evaluasi (evaluasi proses dan hasil, evaluasi jangka pendek jangka panjang) 4. kepemilikan instrumen dan penjelasan pedoman dari instrumen yang digunakan, poin-poin dalam instrumen. 5. Ada tidaknya pemberian <i>feedback</i> dan bentuk pemberian <i>feedback</i> kepada guru BK. 6. Penjelasan langkah-langkah pelaksanaan supervisi BK.



No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor
					Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada tidaknya kegiatan evaluasi supervisi BK</li> <li>2. Waktu pelaksanaan evaluasi supervisi</li> <li>3. Kontrak evaluasi supervisi</li> <li>4. Instrumen evaluasi yang digunakan</li> <li>5. Pemberian <i>feedback</i> dari pengawas</li> <li>6. Kepuasan guru BK terhadap pelaksanaan supervisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada tidaknya evaluasi supervisi yang oleh pengawas untuk mengevaluasi kegiatan supervisi dari guru BK</li> <li>2. Menjelaskan waktu pelaksanaan supervisi (bulanan / semesteran / tahunan/ langsung setelah supervisi).</li> <li>3. Ada tidaknya perjanjian tertulis / tidak tertulis untuk melaksanakan evaluasi.</li> <li>4. kepemilikan instrumen dan penjelasan poin-poin dalam instrumen.</li> <li>5. Ada tidaknya pemberian <i>feedback</i> dan bentuk pemberian <i>feedback</i> dari pengawas BK.</li> <li>6. Manfaat dan respon guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh pengawas BK</li> </ol>
		Dokumentasi	Protokol studi dokumentasi	Sasaran Supervisi	Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekolah yang diawasi</li> <li>2. Data jumlah guru BK yang diawasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekolah yang diawasi</li> <li>2. Data jumlah guru BK yang diawasi</li> </ol>
				Kegiatan Supervisi	Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program supervisi</li> <li>2. Pedoman supervisi/standar operasional supervisi yang digunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki program supervisi</li> <li>2. Pedoman yang digunakan untuk supervisi / standar operasional supervisi yang digunakan</li> </ol>

No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor
						3. catatan hasil supervisi 4. Instrumen supervisi 5. Analisis dan penyajian data supervisi 6. Foto pelaksanaan supervisi terhadap Guru BK; 7. Foto kegiatan pengembangan diri pengawas misalnya mengikuti pelatihan atau diklat pengembangan dan peningkatan kompetensi pengawasan; 8. Bukti peningkatan kompetensi pengawas melalui penelitian; 9. Video pelaksanaan supervisi.	3. Memiliki catatan hasil supervisi 4. Memiliki instrumen supervisi 5. Dokumen analisis dan penyajian data supervisi 6. Memiliki foto pelaksanaan supervisi; 7. Memiliki foto-foto, sertifikat kegiatan pengembangan diri pengawas 8. Memiliki laporan penelitian, publikasi penelitian dalam bentuk artikel jurnal ilmiah. 9. Memiliki video pelaksanaan supervisi.
				Evaluasi Supervisi	Pengawas	1. Instrumen evaluasi supervisi, 2. Laporan pelaksanaan supervisi	1. Memiliki instrumen evaluasi supervisi, 2. Memiliki laporan pelaksanaan supervisi

No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor
2	mengungkap dampak supervisi pada kinerja Guru BK	Wawancara	Protokol Wawancara	Kinerja Guru BK	Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan kinerja guru BK yang nampak sebelum dan sesudah supervisi</li> <li>2. Peningkatan kompetensi guru BK setelah supervisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perubahan kemampuan guru BK: belum mampu membuat program menjadi mampu membuat program sesuai pedoman, belum mampu melakukan analisis hasil <i>need assessment</i> menjadi mampu.</li> <li>2. Peningkatan kompetensi guru BK dalam: pemahaman pelaksanaan strategi layanan BK, peningkatan kualitas layanan, peningkatan kompetensi kepribadian, peningkatan kompetensi sosial untuk kolaborasi.</li> </ol>
					Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas pribadi guru BK yang dirasakan sebelum dan sesudah supervisi</li> <li>2. Peningkatan kualitas profesional yang dilakukan oleh Guru BK sebelum dan setelah supervisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas pribadi guru BK: beriman dan bertaqwa, integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, kesadaran etika profesional, mengimplementasikan kolaborasi, aktif dalam organisasi profesi,</li> <li>2. Peningkatan layanan guru BK dalam pelaksanaan strategi layanan BK, dalam manajemen dan akuntabilitas BK, penilaian proses dan hasil kegiatan BK, mampu melaksanakan asesmen kebutuhan. Bukti kepuasan layanan.</li> </ol>

No	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sub Variabel	Sumber Data Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Prediktor	
		Dokumentasi	Protokol studi dokumentasi		Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling</li> <li>2. Laporan hasil supervisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki catatan dan rekap hasil penilaian kinerja guru BK</li> <li>2. Bukti unjuk kerja sebelum dan setelah supervisi.</li> <li>3. Bukti kepuasan layanan dari guru BK.</li> <li>4. Memiliki laporan setiap kegiatan supervisi dan laporan tahunan supervisi</li> </ol>	
						Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas pribadi guru BK yang dirasakan sebelum dan sesudah supervisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bukti penghargaan pimpinan dan atau rekan kerja</li> </ol>
							<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peningkatan kualitas profesional yang dilakukan oleh guru BK sebelum dan setelah supervisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bukti kepuasan layanan dari peserta didik</li> </ol>

### 3. Uji kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen penelitian dilakukan melalui *judgment* (penimbangan) oleh dosen ahli bimbingan dan konseling yakni Ibu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Bapak Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. untuk menilai kelayakan instrumen dijadikan alat penelitian dari segi konstruk, isi, dan redaksi berdasarkan konsep teoritis. Berdasarkan hasil *judgment* (penimbangan) ada beberapa perbaikan dari mulai kisi-kisi sampai pada instrumen. Adapun hasil *judgment* (penimbangan) menerangkan bahwa instrumen secara konstruk cukup memadai, sudah sesuai dengan DOV, hanya perlu dilengkapi. Dari segi isi sudah cukup memadai hanya perlu diperbaiki sesuai catatan dan ditambahkan beberapa item sesuai dengan indikator. Dari segi redaksi sudah memadai. Berdasarkan hasil *judgment* (penimbangan) ini, maka instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi. Hasil dari *judgment* dijadikan landasan dalam pedoman penelitian meskipun pertanyaan wawancara dapat berkembang sesuai kondisi pada saat proses penelitian.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh dengan mengikuti prosedur atau tahapan pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskusikan rencana untuk disepakati partisipan. Pada tahap ini peneliti melakukan perizinan dengan Lembaga (Dinas Pendidikan cabang Wilayah IX Provinsi Jawa Barat, Pengawas Sekolah sebagai partisipan penelitian secara formal, perizinan ke 07 sekolah tempat penelitian, dan MGBK Kabupaten Majalengka). Selain itu, pada tahap ini melakukan identifikasi masalah-masalah apa yang akan diteliti.
2. Melaksanakan wawancara dalam kurun waktu 2,5 bulan dengan guru BK dan pengawas. Wawancara dilaksanakan 2 kali dengan pengawas dan 1 kali dengan masing-masing guru BK.
3. Wawancara pertama dengan pengawas dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengawas di wilayah Jawa Barat sebagai data awal penelitian.

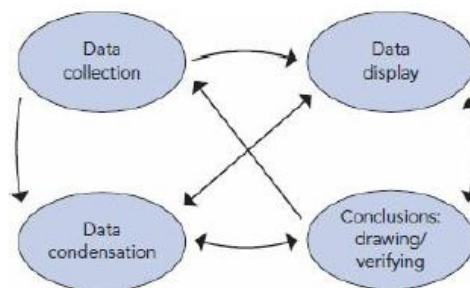
4. Melaksanakan studi dokumentasi untuk memperoleh data sasaran subjek supervisi yakni data guru BK SMA di Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan studi dokumentasi bersamaan dengan pelaksanaan wawancara pertama dengan pengawas.
5. Melaksanakan wawancara dengan guru BK untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi BK di SMA Kabupaten Majalengka dengan mengacu pada protokol wawancara yang sudah disiapkan. Data yang terkumpul berupa data tentang fungsi supervisi, tujuan supervisi, sasaran supervisi, kegiatan supervisi, hubungan pengawas dengan guru BK dalam supervisi, evaluasi supervisi, dan dampak supervisi pada kinerja guru BK.
6. Melaksanakan observasi salah satu kegiatan supervisi yakni kegiatan supervisi kelompok (pelatihan) yang diikuti oleh pengawas sebagai pemateri dan oleh sejumlah guru BK SMA dan SMK di Kabupaten Majalengka. Data yang terkumpul yaitu data tentang kegiatan supervisi dan hubungan pengawas dengan guru BK.
7. Melaksanakan wawancara dengan pengawas BK untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi BK di SMA Kabupaten Majalengka dengan mengacu pada protokol wawancara yang sudah disiapkan. Data yang terkumpul berupa data tentang fungsi supervisi, tujuan supervisi, sasaran supervisi, kegiatan supervisi, hubungan pengawas dengan guru BK dalam supervisi, evaluasi supervisi, dan dampak supervisi pada kinerja guru BK.
8. Mengkomunikasikan hasil wawancara dengan seluruh subjek penelitian untuk memvalidasi data hasil penelitian sehingga data yang diperoleh akurat.

#### E. Analisis Data

Analisis data studi kasus dilakukan sesuai dengan proses analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2014, hlm.9) yang meliputi 4(empat) tahapan analisis data yakni: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *counclusion, verifying*.

**Gambar 3.1.**  
**Prosedur Analisis Data Penelitian Kualitatif**

Components of Data Analysis: Interactive Model



Source: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian, dan di akhir penelitian. Peneliti melakukan studi *pre-eliminary* untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pada studi *pre-eliminary*, peneliti melakukan wawancara, pendekatan hubungan dengan subjek, membuat catatan lapangan, berinteraksi sosial dengan lingkungan subjek sehingga menghasilkan data untuk diolah.

### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data kasar dari catatan penelitian di lapangan menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara dan studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara diformat dalam bentuk verbatim wawancara.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk transkripsi data setiap subjek penelitian. Selanjutnya memberikan kode (*coding*) berdasarkan kategorisasi tema. Penyusunan koding ditentukan dengan pola inisial subjek, inisial aspek, dan nomor tema. Adapun inisial aspek disusun

seperti berikut ini: FS untuk fungsi, TJ untuk tujuan, KG untuk kegiatan, HUB untuk hubungan, EV untuk evaluasi, dan KNJ untuk kinerja.

*Pertama*, berdasarkan verbatim dan transkripsi wawancara dirumuskan kategorisasi atau pengelompokan yakni sesuai dengan aspek penelitian. *Kedua*, melakukan pengkodean (*coding*) yakni pernyataan subjek disusun sesuai dengan kategori tema dalam matriks kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan subjek. *Ketiga*, dirumuskan hasil data pada setiap aspek yang diteliti dalam bentuk tabel data setiap aspek supervisi. *Terakhir*, hasil pengkodean dan rumusan tabel data setiap aspek menjadi masukan dalam rumusan tema sehingga tersusun satu tema utuh untuk fungsi dan tujuan; 5 tema kegiatan yang didalamnya mengkaji kegiatan, waktu, pelaksana, tahapan, kegiatan pengembangan diri, dan instrumen; 3 tema hubungan didalamnya membahas hubungan personal, perasaan, dan peran; 3 tema evaluasi supervisi yang didalamnya membahas waktu, proses, *feedback*, kepuasan dan harapan; serta 2 tema kinerja yakni pribadi dan profesional.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*conslucion/verification*)

Pada tahap ini peneliti membuat uraian subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai verbatim wawancara. Kemudian peneliti menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah telah diurai. Langkah terakhir ialah membuat kesimpulan dari hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

#### F. Uji Validitas Data

Pengujian validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan *triangulasi* dengan cara memeriksa setiap sumber informasi dan menemukan bukti untuk mendukung tema (Creswell, 2012, hlm. 259-260). Selanjutnya validasi data juga dilaksanakan dengan cara melakukan *member checking* yakni peneliti meminta partisipan untuk memeriksa keakuratan laporan berdasarkan hasil verbatim dan transkrip yang sudah disusun dikomunikasikan ulang.